



Variasi Alofon ‘Penghilangan Vokal’ Bahasa Arab Fusha Dalam Dialek Maroko: Analisis Pada Lagu-Lagu Maroko

Lutfiah Rahmah¹, Risma Pebriyani², Tatang³
Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2,3}
lutfiahtahmah13@upi.edu

Received: 18-09-2024

Accepted: 02-12-2024

Published: 30-12-2024

ABSTRACT

This study aims to analyze the phonological variation of allophones with the specification of "Vowel Omission" in Moroccan Arabic dialect (Darija) as reflected in Moroccan songs. The songs chosen for this study are the lyrics of "لوجه الثاني" by Saad Lamjarred and Zouhair Bahaoui, "بلا بلا" by Nouaman Belaiachi, and "Taragalte" by Oum. Using a qualitative method and content analysis, this research explores how allophones in Darija function differently compared to Modern Standard Arabic (Fusha), with vowel omission being one of the phenomena observed. The study also examines how these phonological variations reflect the social and cultural identity of the speakers. The analysis results show vowel omission in 8 instances in the song "لوجه الثاني", 6 instances in the song "Bla-Bla," and 4 instances in the song "Taragalte." Vowel omission and significant vowel changes reflect the flexibility and complexity of Moroccan Arabic, influenced by sociolinguistic factors. This study is expected to contribute to the fields of linguistics and sociolinguistics and enrich the understanding of the interaction between language and culture in Morocco.

Keywords: Allophones, Moroccan Dialect, Vowel Omission

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variasi fonologis alofon dengan spesifikasi "Penghilangan Vokal" dalam bahasa Arab dialek Maroko (Darija) yang tercermin dalam lagu-lagu Maroko, yang mana lagu yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu lirik lagu "لوجه الثاني" karya Saad Lamjarred dan Zouhair Bahaoui, lirik lagu "بلا بلا" karya Nouaman Belaiachi, dan lirik lagu "Taragalte" karya Oum. Dengan menggunakan metode kualitatif dan analisis konten, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana alofon dalam Darija berfungsi berbeda dibandingkan dengan bahasa Arab Fusha, salah satunya terjadi penghilangan vokal. Serta bagaimana variasi fonologis tersebut mencerminkan identitas sosial dan budaya penuturnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi penghilangan vokal sebanyak 8 data dalam lirik lagu "لوجه الثاني", sebanyak 6 data dalam lirik lagu "Bla-Bla", dan sebanyak 4 data dalam lirik lagu "Taragalte". Penghilangan vokal, dan perubahan vokal yang signifikan, mencerminkan fleksibilitas dan kompleksitas bahasa Arab Maroko yang dipengaruhi oleh faktor sosiolinguistik. Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan sumbangan dan juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian di bidang linguistik dan sosiolinguistik, serta memperkaya pemahaman tentang interaksi antara bahasa dan budaya di Maroko.

Kata kunci: Alofon, Dialek Maroko, Penghilangan Vokal



MUMTAZA (Journal of Arabic Teaching, Arabic Linguistic and Literature)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam kajian linguistik, variasi fonologis merupakan aspek penting yang mencerminkan dinamika bahasa dalam konteks sosial dan budaya (Gurning et al., 2024). Istilah kata "fonologi" bersumber dari kata di bahasa Yunani yaitu "phone," yang berarti bunyi, dan "logos," yang artinya ilmu (Gani & Arsyad, 2019). Dengan demikian, fonologi dapat diartikan sebagai cabang ilmu yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa secara terorganisir dan terstruktur. Dalam kajian fonologi, terdapat dua sub-bidang utama yaitu fonetik dan fonemik. Sementara fonetik berfokus pada sifat fisik dari bunyi-bunyi bahasa, fonemik lebih menekankan pada fungsi bunyi dalam membedakan makna dalam suatu bahasa. Fonemik, sebagai unit terkecil dalam bahasa yang dapat membedakan makna, merupakan elemen fundamental dalam kajian fonologi (Try Evelina et al., 2024). Dalam konteks ini, fonem memiliki peran penting dalam memahami struktur dan fungsi bunyi suatu bahasa. Pada bahasa Arab, sebagaimana pada bahasa lain, fonem menjadi dasar bagi sistem bunyi yang kompleks dan dinamis.

Page | 102

Salah satu aspek menarik dalam studi fonemik adalah alofon, yang merujuk pada variasi dari sebuah fonem yang tidak mengubah makna kata (Syifa Nurjamilah et al., 2023). Secara definisi, alofon adalah bunyi yang dihasilkan dari sebuah fonem. Alofon ini merupakan variasi pelafalan dari suatu fonem yang bergantung pada posisinya dalam kata, namun tidak mengubah makna (Chaer dalam Syamsul Ma'arif & Qorifatul Robayanah, 2021). Alofon merupakan variasi fonetik yang berasal dari fonem yang berada dalam konteks tertentu dan kemudian alofon muncul sebagai hasil dari pengaruh lingkungan fonetis di mana fonem tersebut diucapkan (Fauzil Ihsan & Irwan Siagian, 2023). Misalnya, dalam bahasa Arab, fonem /q/ dapat diucapkan dengan variasi yang berbeda tergantung pada posisi kata dan konteks pengucapan. Variasi ini mencerminkan fleksibilitas bahasa Arab dalam beradaptasi dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat penggunanya. Dengan demikian, alofon tidak hanya berfungsi sebagai variasi bunyi, tetapi juga sebagai indikator identitas budaya dan sosial. Dalam kajian fonologi, alofon dapat dibedakan menjadi dua kategori utama yaitu, distribusi komplementer dan distribusi bebas. Distribusi komplementer terjadi ketika alofon-alofon dari suatu fonem muncul dalam konteks yang saling melengkapi, sedangkan distribusi bebas terjadi ketika variasi pengucapan tidak terikat pada konteks tertentu dan dapat digunakan secara bergantian tanpa mengubah makna (Sutrimah et al., 2022). Pemahaman tentang kedua jenis distribusi ini sangat penting untuk menganalisis pola-pola



pengucapan dalam bahasa Arab.

Bahasa Arab termasuk kedalam salah satu bahasa yang paling kaya dan kompleks di dunia, dengan sejarah panjang dan pengaruh yang luas (Mufid & Diantika, 2024). Secara garis besar terdapat dua pembagian dari penggunaan bahasa Arab yaitu, bahasa Arab fusha dan 'amiyah. Bahasa Arab Fusha merupakan bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an, acara resmi, penulisan puisi, penulisan akademik, dan ungkapan pemikiran formal. Bahasa Arab fusha ini juga umum digunakan sebagai bahasa pengantar di kampus-kampus dan universitas Islam di Timur Tengah. Secara umum bahasa Arab fusha terbagi menjadi dua tingkatan: Bahasa Arab Klasik (bahasa Al-Qur'an) dan Bahasa Arab Standar Modern (untuk keperluan ilmiah). Dengan kaidah Nahwu dan Sharaf, Fusha merupakan bahasa asal yang dipahami di seluruh dunia Arab dan bisa digunakan di berbagai negara (Khoirul dalam Azizah & Mar'atus, 2018). Sedangkan bahasa Arab Amiyah adalah istilah yang merujuk pada dialek lokal yang digunakan sebagai bahasa keseharian atau disebut juga bahasa non formal di berbagai negara Arab, berbeda dengan bahasa arab fusha yang mana terdapat banyak kaidah linguistik di dalamnya, bahasa Arab amiyah tidak berada di atas kaidah linguistik seperti ilmu nahwu dan sharaf (Masruri, 2015).

Page | 103

Keberagaman dialek bahasa Arab di berbagai tempat mencerminkan kekayaan budaya dan sosial penuturnya. Bahasa Arab memiliki banyak perbedaan, tidak hanya dalam kosakata dan tata bahasa, tetapi juga dalam fonologi, yang dapat sangat berbeda antara satu dialek dengan dialek lainnya. Perbedaan ini tidak hanya terletak pada pengucapan kata-kata, tetapi juga pada penggunaan alofon yang mencerminkan identitas sosial dan budaya penuturnya. Salah satu dari berbagai dialek dalam bahasa Arab, terdapat dialek Arab Maroko atau yang dikenal dengan sebutan Darija. Bahasa Arab Maroko (Darija) merupakan bahasa ibu dari sedikitnya 60% penduduk negara Maroko, tidak seperti bahasa Arab Baku dan bahasa Arab klasik, bahasa Arab maroko ini tidak tertulis namun diucapkan (Ennaji, 2005). Bahasa Arab Maroko (Darija) memiliki karakteristik fonologis yang unik, termasuk penggunaan alofon yang dipengaruhi oleh aspek sosiolinguistik yang terjadi di negara Maroko, yang menciptakan nuansa tersendiri dalam pengucapan. Dan juga dalam pengucapan bahasa Maroko (Darija), vokal sering dihilangkan terutama ketika berada di akhir suku kata terbuka (Tachicart & Bouzoubaa, 2014), misalnya kata كُتِبَ dalam bahasa Arab fusha dibaca "Katabtu" yang mana kata tersebut dalam bahasa Arab Maroko (Darija) dibaca "ktbt". Disisi lain, dialek Maroko sering dicirikan oleh pengucapan konsonan G,V dan W yang mana pengucapan itu tidak ada dalam MSA (Modern Standar Arabic)/ Bahasa Arab fusha (Tachicart & Bouzoubaa, 2014). Dalam konteks ini, pemahaman tentang variasi fonologis dalam dialek Maroko menjadi sangat penting untuk memahami bagaimana



penutur berinteraksi dengan bahasa mereka sehari-hari.

Dalam konteks ini, terdapat tiga lagu Maroko yang dinyanyika oleh penyanyi asli Maroko, dijadikan sebagai objek penelitian, yaitu lagu "لوجه الثاني" karya Saad Lamjarred dan Zouhair Bahaoui, dimana lagu ini sudah ditonton sebanyak 309.000.000 kali di aplikasi Youtube dalam akun resmi yang dimilikinya, kemudian lagu "بلا بلا" karya Nouaman Belaiachi, yang sudah ditonton sebanyak 43.698.359 kali di aplikasi Youtube dalam akun resmi yang dimilikinya, dan lagu "Taragalte" karya Oum, yang sudah ditonton sebanyak 12.904.182 kali di aplikasi Youtube dalam akun resmi yang dimilikinya. Melalui analisis ketiga lirik lagu ini, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kajian linguistik dan sosiolinguistik. Dengan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan linguistik, retorika, dan studi budaya, penelitian dengan judul "Variasi Alofon 'Penghilangan Vokal' Bahasa Arab Fusha Dalam Dialek Maroko : Analisis Pada Lagu-Lagu Maroko" ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana alofon dalam Darija' berfungsi berbeda dibandingkan dengan Fusha. Dan juga mengeksplorasi bagaimana variasi fonologis alofon dalam lagu tersebut sedikitnya dapat mencerminkan identitas sosial dan budaya penuturnya.

Page | 104

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, analisis konten dalam lirik lagu "لوجه الثاني" karya Saad Lamjarred dan Zouhair Bahaoui, lirik lagu "بلا بلا" karya Nouaman Belaiachi, dan lirik lagu "Taragalte" karya Oum. Dengan tujuan memahami fenomena sosial dan budaya yang terkait dengan variasi fonologis dalam dialek Maroko. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi makna penggunaan alofon dalam konteks lagu serta bagaimana hal tersebut mencerminkan identitas budaya para penutur. Dalam penelitian ini juga menggunakan desain pendekatan defkriptif, yang mana peneliti akan menganalisis ketiga lirik lagu tersebut dengan fokus pada variasi fonologis alofon. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berisikan lirik lagu "لوجه الثاني" karya Saad Lamjarred dan Zouhair Bahaoui, lirik lagu "بلا بلا" karya Nouaman Belaiachi, dan lirik lagu "Taragalte" karya Oum. serta rekaman audio dari lagu tersebut. Dan sumber data sekunder berupa jurnal-jurnal yang berkaitan dengan tema pembahasan, buku-buku dan penelitian terdahulu yang telah membahs dan menganalisis bahasa Arab Maroko dan juga analisis fonologis.

Teknik pengumpulan data berupa menganalisis teks ketiga lirik lagu tersebut. Peneliti akan memperhatikan konteks penggunaan alofon dalam lirik dan pengucapan sang

penyanyi, serta bagaimana hal itu berhubungan dengan tema dan pesan lagu. Dan Peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan untuk memperkuat analisis dalam penelitian ini, termasuk referensi tentang fonologi bahasa Arab, dialek Darija, dan sosiolinguistik. Teknik analisis data yang dilakukan berupa reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan teknik analisis dimana peneliti dapat melakukan pengecekan terhadap data yang ada untuk memastikan keakuratan dan keandalan data yang telah dikumpulkan, kemudian selanjutnya display data merupakan proses penyajian data dari data yang dikumpulkan sebelumnya (Saleh, 2017) dalam bentuk yang mudah dipahami dan dianalisis. Hal ini bisa berupa tabel, grafik, diagram, atau teks deskriptif. Dimana Data yang telah dikumpulkan dari lirik-lirik lagu, baik dalam bentuk transkripsi teks maupun simbol fonetik, diorganisasikan dalam tabel yang mana Penyajian data ini memungkinkan peneliti untuk melakukan interpretasi awal mengenai temuan fonologis, mempermudah identifikasi pola (Saleh, 2017). Dan terakhir yaitu Penarikan kesimpulan yang mana merupakan tahap akhir dari rangkaian langkah yang sebelumnya telah dilakukan. Kesimpulan ini diambil berdasarkan data yang telah dianalisis dan diverifikasi dengan bukti yang diperoleh selama penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun kesimpulan terkait fonologis alofon bahasa Arab Maroko dalam ketiga lirik lagu tersebut, yang dilihat dari perspektif sosiolinguistik juga (Zulfirman, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil klasifikasi yang peneliti lakukan terhadap data dalam lirik lagu "لوجه" karya Saad Lamjarred dan Zouhair Bahaoui, lirik lagu "بلا بلا" karya Nouaman Belaiachi, dan lirik lagu "Taragalte" karya Oum. Peneliti mendapatkan bahwa terjadi salah satu perubahan alofon dari bahasa Fusha terhadap bahasa Arab Maroko (Darija) yaitu penghilangan vokal, yang mana dalam pengucapan bahasa Maroko (Darija), vokal seringkali dihilangkan terutama ketika berada di akhir suku kata terbuka (Tachicart & Bouzoubaa, 2014) dari hasil penelitian didapatkan bahwa terjadi penghilangan vokal sebanyak 7 data dalam lirik lagu "لوجه", sebanyak 6 data dalam lirik lagu "Bla-Bla", dan sebanyak 4 data dalam lirik lagu "Taragalte".



Tabel 1.
Data Penghilangan Vokal Dalam Lirik Lagu "نالي وجه" karya Saad Lamjarred dan Zouhair Bahaoui

No	Fusha	Transkrip Fonetis	'Amiyah Maroko	Transkrip Fonetis
1	وَنَبْدَلُ	[wa nata'baddalu]	ونتبدل	[w ntbdɛl]
2	الذل	[adh-dhul]	الذل	[dɛl]
3	دقيقة	[da'qi:qah]	دقيقة	[dqika]
4	قصاص	[qa'sʕa:h]	قصاص	[q'sa:]
5	لبحر	[li:'bahru]	لبحر	[l'bha:r]
6	كبير	[ka'bi:r]	كبير	[k'bir]
7	صاحب	[sʕa'ha:b]	صاحب	[ʃæb]

Dan dalam pengucapan bahasa Maroko (Darija), vokal sering dihilangkan terutama ketika berada di akhir suku kata terbuka (Tachicart & Bouzoubaa, 2014). Pada data 1) Terdapat vokal pendek a pada suku kata awal setelah و (wa) serta vokal panjang di setiap suku kata, Dalam Darija, vokal ini dihilangkan, sehingga hanya konsonan-konsonan penting yang dipertahankan, menghasilkan bentuk [w ntbdɛl] yang lebih pendek dan ringkas. Pada data 2) Dalam Fusha, kata ini diawali dengan a sebagai kata sandang (al-), diikuti oleh bunyi "dh". Dalam Darija, vokal pendek ini dihilangkan, mengubah kata menjadi [dɛl] tanpa suara awalan tambahan. Pada data 3) Terdapat vokal pendek a dan vokal panjang i:. Dalam bentuk Darija, vokal pendek awal dan panjang dihilangkan, menghasilkan bentuk ringkas [dqika], di mana konsonan-konsonan penting tetap dipertahankan. Pada data 4) Vokal pendek a di depan qa dalam Fusha dihilangkan dalam Darija. Selain itu, vokal panjang a:h dipotong menjadi hanya [q'sa:]. Pada data 5) Terdapat vokal panjang i: dan vokal pendek a. Dalam Darija, vokal panjang ini dihilangkan, dan hanya konsonan yang penting untuk makna yang dipertahankan, menjadi [l'bha:r] yang lebih singkat. Pada data 6) Vokal pendek awal a dihilangkan dalam Darija, dan vokal panjang i: menjadi vokal pendek ɪ dalam bentuk [k'bir]. Pada data 7) Vokal pendek a setelah sʕ dihilangkan, dan ha:b dipendekkan menjadi hanya [ʃæb].

Tabel 2.
Data Penghilangan Vokal Dalam lirik lagu "بلا بلا بلا" karya Nouaman Belaiachi

No	Fusha	Transkrip Fonetis	'Amiyah Maroko	Transkrip Fonetis
1	جاءتهم	[ʔdʒa:ʔaʔum]	جاتهم	[ʒatʰom]
2	مكتوب	[maktu:b]	مكتوب	[mktu:b]
3	نتباعد	[netaʕāʔidu]	نتباعدو	[ntaba'do]



4	أنتم	[antum]	نتوما	[ntu:ma]
5	تبعوني	[tabaʕu:ni]	تبعوني	[tba'ni]
6	عيون	[ʕuju:n]	عيون	[ʕu:n]

Pada data 1) Vokal panjang a: dan hamzah ء dihilangkan, menghasilkan pengucapan yang lebih singkat. Konsonan utama seperti ج (3) tetap dipertahankan, tetapi pengucapan menjadi lebih cepat dan Penghilangan vokal -a- dan hamzah membuat kata lebih ringkas menjadi جاتهم [3at^hom]. Pada data 2) Vokal -a- dihilangkan atau tidak terdengar jelas, sehingga hanya muncul konsonan utama م (m) dan ك (k) diikuti dengan vokal panjang -u:, Sehingga menjadi [mktu:b], Pada data 3) Penghilangan vokal panjang dan penyederhanaan bentuk kata menghasilkan pengucapan yang lebih cepat, seperti ن ت باعدو [ntaba'do], dengan penambahan -o di akhir untuk menunjukkan bentuk jamak. Pada data 4) Penghilangan vokal -a- di awal dan penggantian vokal -u- dengan -o-. Dalam Darija, kata ini menjadi lebih ringkas dengan pengucapan yang lebih cepat, diakhiri dengan -ma untuk menunjukkan bentuk jamak. Transkrip fonetisnya berubah menjadi [ntu:ma], Pada data 5) Vokal -a- pada suku kata pertama dan vokal panjang -u: dihilangkan dan kata disederhanakan menjadi ت بعوني [tba'ni], dengan penghilangan suara vokal pada suku kata tengah. Pada data 6) Vokal u: dihilangkan dan pengucapan menjadi lebih ringkas, seperti عيون [ʕu:n], dengan hanya vokal panjang -u: yang tetap dipertahankan di tengah.

Tabel 3.
Data Penghilangan Vokal Dalam Lirik Lagu “Taragalte” Karya Oum

No	Fusha	Transkrip Fonetis	'Amiyah Maroko	Transkrip Fonetis
1	متعلقين	[mutaʕalliqīn]	متعلقين	[m'alliqīn]
2	بك	[bika]	بيك	[bek]
3	غنيّا	[ɣannajnā]	غنيّا	[ɣnina]
4	سمعنا	[sami'nā]	سمعنا	[smi'nā]

Pada data 1) vokal -u- di suku kata pertama pada Fusha dihilangkan dalam Darija, menghasilkan bentuk yang lebih ringkas dengan pengucapan [m'alliqīn]. Pada data 2) vokal -a- di akhir kata Fusha hilang, dan vokal -i- digantikan dengan ε:, menghasilkan bentuk yang lebih sederhana [bek]. Pada data 3) vokal -a- di tengah kata Fusha dihilangkan, mengubah kata menjadi lebih singkat [ɣnina]. Pada data 4) vokal -a- di tengah suku kata pertama dalam Fusha dihilangkan, menghasilkan pengucapan yang lebih cepat [smi'nā] dalam Darija.



Perubahan-perubahan bunyi dan huruf berupa penghilangan vokal ini terjadi dalam bahasa Arab Fusha kepada bahasa Arab Maroko yang mana telah dijelaskan sebelumnya disebabkan oleh beberapa aspek. Dari aspek sosiolinguistik ada beberapa penyebab yang menjadikan perubahan-perubahan fonologis termasuk alofon tersebut terjadi. Keadaan negara maroko yang situasi multikulturalnya memiliki ciri khas, dalam kebudayaan Islam di maroko sudah sejak abad ke-8 sistem pendidikan Islam tradisional seperti pembelajaran Al-Quran dan agam telah lazim di Maroko. Bahkan pembelajaran bahasa Arab di Maroko telah dilakukan selama berabad-abad. (Ennaji, 2005). Namun pada abad ke-20, Maroko dijajah oleh dua kekuata eropa yaitu Perancis dan spanyol (Loudiy, 2018). Dari sinilah adanya budaya dan bahasa dari negara Perancis dan spanyol masuk pada negara Maroko dan terjadinya akulturasi.

Selama masa kolonial penjajah perancis berusaha untuk memisahkan masyarakat dari bahasa dan budaya asli negaranya. Dan pada saat kedudukan perancis pendidikan Islam mengalami kemunduran di Maroko, dan menjadikan studi kognitif menjadi gaya pembelajaran utama. Pada awal abad ke-20, pada dasarnya para ulama adalah satu-satunya orang Maroko yang memiliki kemampuan baca tulis bahasa Arab klasik yang lengkap. Kemudian pada awal kemerdekaan, para ulama yang mengajarkan Al-Quran mengajarkan bahasa Arab dan pemikiran islam di masjid-masjid, madrasah dan sekolah dasar (Ennaji, 2005). Kependudukan penjajah perancis sejak tahun 1912 sampai 1956 menjadikan bahasa Perancis sebagai bahasa yang paling berpengaruh, karna pada saat penjajahan Perancih berupaya memodernisasi negara dan menanamkan keyakinan bahwa semua orang eropa dan bahasa Perancis lebih unggul. (Daniel & Ball, 2009). Hal ini menjadi aspek pendorong yang menjadikan Maroko sebagai negara yang multilingual, dimana bahasa yang digunakan di Maroko saat ini adalah Bahara Arab Fusha, Berber, Bahasa Arab Maroko, Perancis dan Spanyol.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Errihani, (2008) dimana hasil wawancaranya terhadap 516 mahasiswa Universitas Al-Akhawayn di Maroko, dikatakan bahwa 72% mahasiswa di universitas tersebut menganggap diri mereka orang Arab, 18% menganggap diri mereka orang Berber dan 10% menyatakan tidak yakin. Kemudian dari data 18% yang menganggap diri mereka orang Berber hanya 42% yang mengaku dapat berbicara bahasa Berber. Kemudian di pertanyaan wawancara selanjutnya, didapatkan data bahwa 70% mahasiswa di Universitas Al-Akhawayn menyatakan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang paling berguna , 20% menyatakan bahasa Perancis yang paling berguna, dan 10 % menyatakan bahwa bahasa Inggris yang paling berguna. Kemudian di pertanyaan selanjutnya terdapat 63% mahasiswa Universitas Al-Akhawayn mengatakan bahwa bahasa

Perancis adalah bahasa yang paling bergengsi di Maroko, 30% mengatakan bahwa bahasa Arab yang paling bergengsi, dan 7% mengatakan bahwa bahasa Inggris yang paling bergengsi. Dan sebanyak 37% menyatakan bahwa Maroko adalah negara Arab, 4% menyatakan bahwa Maroko adalah negara Berber, dan 59% menyatakan bahwa Maroko adalah negara Arab dan Berber. Dari data hasil penelitian yang dilakukan oleh Eriihan tersebut. Data ini mencerminkan dinamika identitas etnis dan linguistik di Maroko, di mana pengaruh sejarah, budaya, dan pendidikan berperan penting dalam membentuk pandangan mahasiswa terhadap identitas mereka dan penggunaan bahasa. Sebagian besar mahasiswa mengidentifikasi diri mereka sebagai orang Arab, sementara pengakuan terhadap identitas Berber juga ada, meskipun lebih sedikit. Bahasa Arab dipandang sebagai bahasa yang paling berguna, sedangkan bahasa Perancis dianggap lebih bergengsi. Hal ini menunjukkan adanya kompleksitas sosial dan linguistik yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti status sosial dan fungsi bahasa di negara tersebut. Pengakuan terhadap kedua identitas etnis (Arab dan Berber) serta pergeseran persepsi terhadap bahasa mencerminkan realitas multikultural di Maroko, di mana interaksi antara berbagai kelompok etnis dan bahasa membentuk identitas kolektif masyarakat.

Begitu pula pada ketiga lirik tersebut, adanya berbagai perbedaan dan perubahan bunyi dari bahasa Maroko, tidak lain hal itu terjadi karena faktor sosiolinguistik yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam ketiga lirik lagu tersebut juga ditemukan kata yang bersumber dari bahasa Perancis, berikut data yang peneliti dapatkan:

Tabel 4.
Berasal dari bahasa lain

No	Amiyah Maroko	Transkrip Fonetis	Bahasa Asal	Terjemahan
1	غنتيليشارجي	[ɣən'ti li 'fæʒi]	Prancis	Mengunduh
2	للزقة	[l'zenqa]	Spanyol	Jalan/gang
3	Avec toi	[avek twa]	Prancis	bersamamu
4	ma loi	[ma loi]	Prancis	Hukum-ku/hidup-ku

Pada data 1) kata غنتيليشارجي [ɣən'ti li 'fæʒi] merupakan kata serapan dari Bahasa Perancis yaitu Télécharger yang artinya “mengunduh”. Pada data 2) kata للزقة [l'zenqa] merupakan kata serapan dari Bahasa Spanyol yaitu, zanqa yang artinya “gang/jalan”. Pada data 3) kata “Avec toi” merupakan kata yang berasal dari bahasa Prancis yang artinya “Bersamamu”. Pada data 4) kata “ma loi” merupakan kata yang berasal dari bahasa Prancis yang memiliki arti “Hukum-ku”. Hal ini semakin memperkuat Pengaruh bahasa Perancis dan



Spanyol dalam dialek Darija sering muncul karena sejarah kolonial dan hubungan budaya yang kuat antara Maroko dan negara-negara ini.

Dari hasil analisis data lirik lagu "ال تاذي لوجه", "لاب بلا", dan "Taragalte," ditemukan bahwa salah satu perubahan fonologis utama dari bahasa Arab Fusha ke dialek Arab Maroko (Darija) adalah penghilangan vokal, terutama pada akhir suku kata terbuka. Fenomena ini mencerminkan kecenderungan Darija untuk menyederhanakan struktur fonetis, menghasilkan bentuk pengucapan yang lebih ringkas. Selain itu, pengaruh bahasa asing seperti Perancis dan Spanyol terlihat jelas dalam beberapa kosakata, akibat sejarah kolonial dan interaksi multikultural di Maroko. Faktor-faktor sosiolinguistik, termasuk sejarah pendidikan, status bahasa, dan identitas multietnis, memainkan peran penting dalam membentuk karakteristik unik dialek Darija, yang mencerminkan kompleksitas budaya dan linguistik masyarakat Maroko.

Page | 110

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang sudah dilakuakn ini menunjukkan bahwa alofon dalam bahasa Arab dialek Maroko (Darija) memiliki karakteristik unik yang berbeda dari bahasa Arab Fusha. Variasi fonologis berupa penghilangan vokal yang ditemukan dalam dalam lirik lagu "ال تاذي لوجه" karya Saad Lamjarred dan Zouhair Bahaoui, lirik lagu "لاب بلا" karya Nouaman Belaiachi, dan lirik lagu "Taragalte" karya Oum, yang mana hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi penghilangan vokal sebanyak 8 data dalam lirik lagu "ال تاذي لوجه", sebanyak 6 data dalam lirik lagu "Bla-Bla", dan sebanyak 4 data dan lirik lagu "Taragalte". Hal ini mencerminkan pengaruh lingkungan sosial dan budaya penutur, di mana penghilangan bunyi dan vokal menjadi fenomena umum dalam pengucapan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa penutur Darija beradaptasi dengan cara berbicara yang lebih ringkas dan efisien, serta menciptakan bentuk-bentuk baru yang sesuai dengan pola fonetik lokal. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa perubahan vokal yang terjadi dalam lirik lagu tidak hanya merupakan aspek fonologis semata, tetapi juga mencerminkan identitas sosial penutur. Dengan mengidentifikasi diri melalui penggunaan bahasa, penutur Darija mengekspresikan afiliasi budaya dan sosial mereka. Penggunaan alofon dalam konteks lagu menunjukkan bagaimana bahasa berfungsi sebagai alat untuk mengekspresikan identitas kolektif di tengah keragaman budaya di Maroko.

Temuan dari penelitian ini memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika bahasa Arab Maroko dan peran sosiolinguistik dalam pembentukan variasi fonologis. Dengan memahami bagaimana alofon berfungsi dalam konteks budaya populer seperti musik, kita dapat lebih menghargai kompleksitas interaksi antara bahasa dan identitas



sosial. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi studi lebih lanjut mengenai linguistik dan sosiolinguistik, khususnya dalam konteks dialek Arab dan pengaruh budaya terhadap penggunaan bahasa.

DAFTAR RUJUKAN

Page | 111

- Azizah, F., & Mar'atus, S. (2018). Bahasa Arab Fusha dan 'Amiyah serta Cakupan Penggunaannya. *Pembelajaran Bahasa, Sastra Dan Budaya Arab Di Indonesia*, 2, 155–164.
- Daniel, M., & Ball, A. (2009). Contextualizing Multilingualism in Morocco. *GiST*, 3(3), 123–133.
- Ennaji, M. (2005). Multilingualism, cultural identity, and education in Morocco. *Multilingualism, Cultural Identity, and Education in Morocco*, July, 1–253. <https://doi.org/10.1007/b104063>
- Errihani, M. (2008). Language attitudes and language use in Morocco: Effects of attitudes on “Berber language policy.” *Journal of North African Studies*, 13(4), 411–428. <https://doi.org/10.1080/13629380701800492>
- Evizariza. (2024). *Buku Referensi Pengantar Ilmu Linguistik dari Fonologi Hingga Pragmatik* (A. P. Hawari (ed.)). PT Media Penerbit Indonesia.
- Fauzil Ihsan, R., & Irwan Siagian. (2023). Pengaruh Fonologi Pada Kajian Fonetik dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Desember, 9(23), 621–635.
- Gani, S., & Arsyad, B. (2019). KAJIAN TEORITIS STRUKTUR INTERNAL BAHASA (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik). *'A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018>
- Gurning, R. A., Sipayung, W. W., Sinurat, E., & Saragih, Y. S. (2024). Analisis Sosiolinguistik : Perspektif Bahasa Dalam Masyarakat. 4.
- Loudiy, F. (2018). Morocco. *COMPARATIVE STUDY OF TRANSITIONAL JUSTICE IN AFRICA*, 62(2), 294–310.
- Masruri, H. (2015). Bahasa Arab Amiyah (Percakapan sehari-hari) untuk haji, umrah, Rki, Turis dan Traveller ke Saudi Arabia dan Sekitarnya (A. N. Kawakip (ed.)). UIN-Maliki Press.
- Mufid, M., & Diantika, devi eka. (2024). Strategi bahasa Arab teori dan praktik. In A. M. Rizqy (Ed.), *Strategi bahasa Arab teori dan praktik*. Madza Media.
- Prabowo, A., & Zalhairi, M. (2020). Kajian Fonologis Kesalahan Sistematis pada Presentasi Makalah Mahasiswa Universitas Mataram. *Lingua*, 17(1), 115–147.



- <https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.690>.Kajian
- Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. In H. Upu (Ed.), Pustaka Ramadhan, Bandung (Vol. 1). Pustaka Ramadhan, Bandung.
- Sutrimah, Setiana, L. N., Azizah, A., Oktarina, Puspita Wardani Arsanti, M., Kurniawan, P. Y., Hasanudin, C., Dapubeang, A. R. A., & Juwanda. (2019). Fonologi Bahasa Indonesia: Suatu tinjauan tentang bunyi bahasa. In Sustainability (Switzerland) (Vol. 11, Issue 1).
- Syamsul Ma'arif, M., & Qorifatul Robayanah, S. (2021). Kajian Fonologi Bahasa Indonesia Dalam Kumpulan Video Mak Beti Karya Arif Muhammad. Jurnal PENEROKA, 1(01), 151. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v1i01.749>
- Syifa Nurjamilah, Sri Yulistiani Viranti, & Moh. Naufal Mufid. (2023). Fonologi Bahasa Perbedaan Alofon Bahasa Indonesia Dengan Bahasa Sunda. Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan , 1(4), 32-43. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v1i4.238>
- Tachicart, R., & Bouzoubaa, K. (2014). A hybrid approach to translate Moroccan Arabic dialect. 2014 9th International Conference on Intelligent Systems: Theories and Applications, SITA 2014, 0, 0-4. <https://doi.org/10.1109/SITA.2014.6847293>
- Try Evelina, H., Amelia Damanik, N., Alfani, R., Syahputra, R., & Audina, F. (2024). Fonetik Fonemik Dan Grafemis. Dan Fitra Audina, 2(5), 1644-1652.
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran, 3(2), 147-153. <https://doi.org/10.30596/jpppp.v3i2.11758>